

BAB II

KAJIAN TEORI dan KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Konsep Kewirausahaan

a. Pengertian Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan. Winardi (2003, hlm. 59) mengatakan, “Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan jalan mengorbankan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menanggung resiko finansial, psikologikal serta sosial dan menerima hasil-hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi sebagai dampak dari kegiatan tersebut”. Winardi (2003, hlm. 23) mengatakan, “Kewirausahaan merupakan sebuah proses dan para wirausahawan adalah seorang inovator yang memanfaatkan proses tersebut”. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah semangat, kemampuan dan perilaku individu yang berani menanggung resiko, baik itu resiko finansial, psikologikal, maupun sosial dalam melakukan suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan mampu membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi) dengan menerima hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi.

b. Tujuan Konsep Kewirausahaan

Dalam pendidikan kewirausahaan diajarkan dan ditanamkan mengenai sikap dan perilaku untuk membuka bisnis, agar mereka kemudian hari menjadi seorang wirausaha yang berbakat dan berhasil. Adapun tujuan kewirausahaan adalah :

- 1) Untuk mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Untuk membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.
- 3) Untuk meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.

c. Karakteristik Konsep Kewirausahaan

Adapun beberapa karakteristik konsep kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motif berprestasi tinggi
- 2) Selalu perspektif
- 3) Memiliki kreativitas tinggi
- 4) Memiliki perilaku inovatif tinggi
- 5) Selalu komitmen dalam pekerjaan, memiliki etos kerja dan tanggung jawab
- 6) Mandiri atau tidak ketergantungan
- 7) Berani mengambil resiko
- 8) Selalu mencari peluang
- 9) Memiliki jiwa kepemimpinan
- 10) Memiliki kemampuan manajerial
- 11) Memiliki kemampuan personal

Adapun pengertian dari karakteristik konsep kewirausahaan yaitu sebagai berikut :

a) Motif Berprestasi Tinggi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi. Suryana (2003, hlm. 32) mengatakan, “Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi”. Gede Anggan Suhandana (1980, hlm. 55) mengatakan, “Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi”. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya.

b) Selalu Perspektif

Suryana (2003, hlm. 23) mengatakan, “Seorang wirausaha hendaknya seorang yang mampu menata masa depan dengan lebih optimis. Melihat ke depan dengan berfikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan. Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan jauh ke masa depan maka ia akan selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya”. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru serta berbeda dengan yang sudah ada. Walaupun dengan resiko yang mungkin dapat terjadi, seorang yang perspektif harus tetap tabah dalam mencari peluang tantangan demi pembaharuan masa

depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karya yang sudah ada. Karena itu ia harus mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang.

c) Memiliki Kreatifitas Tinggi

Suryana (2003, hlm. 24) mengatakan, “Bahwa ide kreatif sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda”. Utami Munandar (1992, hlm. 51) mengatakan, “Kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam tindakan”. Oleh karena itu, kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari asalnya tidak ada menjadi ada.

Dari definisi di atas, kreativitas mengandung pengertian, yaitu :

- a) Kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang asalnya tidak ada.
- b) Hasil kerjasama masa kini untuk memperbaiki masa lalu dengan cara baru.
- c) Menggantikan sesuatu dengan sesuatu yang lebih sederhana dan lebih baik.
- d) Memiliki Perilaku Inovatif Tinggi

Menjadi wirausaha yang handal tidaklah mudah, tetapi tidaklah sesulit yang dibayangkan banyak orang. Fakta sejarah menunjukkan kepada kita bahwa para wirausaha yang paling berhasil sekalipun pada dasarnya adalah manusia biasa. Sebeer Bathia, seorang digital enterpreneur yang meluncurkan Hotmail.com pada tahun 1996, baru menyadari hal ini ketika ia berguru kepada orang-orang seperti Steve Jobs, penemu computer pribadi (Apple). Dan kesadaran itu membuatnya cukup percaya diri ketika menetapkan harga penemuannya senilai 400 juta dollar AS kepada Bill Gates, pemilik Microsoft yang juga manusia biasa.

e) Selalu komitmen dalam pekerjaan, memiliki etos kerja dan tanggung jawab

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat didalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang akan digelutinya, di dalam menjalankan usaha tersebut wirausaha yang sukses terus memiliki tekad yang menggebu-gebu dan menyala-nyala dalam mengembangkan usahanya, ia tidak setengah-setengah dalam berusaha, berani menanggung resiko, bekerja keras dan tidak takut menghadapi peluang-peluang yang ada di pasar. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang digeluti maka wirausaha sehebat apapun pasti menemui jalan kegagalan dalam usahanya. Oleh karena itu penting sekali bagi seorang wirausaha untuk komit terhadap usaha dan pekerjaannya, serta memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang baik.

f) Mandiri atau Tidak Ketergantungan

Sesuai dengan inti dari jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, maka seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan kreatif dalam mengembangkan ide dan pikirannya terutama dalam menciptakan peluang usaha dalam pikirannya, dia dapat mandiri dalam usaha yang digelutinya tanpa harus bergabung pada orang lain. Seorang wirausaha harus dituntut untuk selalu menciptakan hal yang baru dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber yang ada di sekitarnya, mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

g) Berani Mengambil Resiko

Richard Cantillon, orang pertama yang menggunakan istilah *entrepreneur* di awal abad ke 18, mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang menanggung resiko. Wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan. Oleh sebab itu wirausaha selalu berani mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Suryana (2003, hlm. 14-15) mengatakan, “Keberanian resiko yang didukung komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas dan obyektif, dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya”.

h) Selalu Mencari Peluang

Esensi kewirausahaan yaitu tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan yang positif tersebut.

i) Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Wirausaha yang berhasil juga merupakan pemimpin yang berhasil. Dikatakan sebagai pemimpin karena mereka harus mencari peluang-peluang, mengumpulkan sumber daya (bahan, manusia, teknologi, dan modal) yang diperlukan untuk

melaksanakan kegiatan, menemukan tujuan, baik untuk mereka sendiri maupun untuk orang lain, dan memimpin serta membimbing orang lain untuk mencapai tujuan.

j) **Memiliki Kemampuan Manajerial**

Salah satu jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah kemampuan untuk managerial usaha yang sedang digelutinya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan perencanaan usaha, mengkoordinasikan usaha, mengelola usaha dan sumber daya manusia, mengontrol usaha, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaannya yang kesemuanya itu adalah merupakan kemampuan managerial yang wajib dimiliki dari seorang wirausaha, tanpa itu semua maka bukan keberhasilan yang diperoleh tetapi kegagalan usaha yang diperoleh.

k) **Memiliki Kemampuan Personal**

Seorang wirausaha harus memperkaya diri dengan berbagai keterampilan personal agar usaha yang ia geluti dapat bersaing dengan usaha yang lain.

d. Ciri-ciri Konsep Kewirausahaan

Adapun ciri-ciri umum kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Berfikir teliti, inovatif, dan kreatif.
- 2) Berani mengambil resiko.
- 3) Berorientasi kedepan.
- 4) Mengutamakan prestasi, tahan uji, tekun, dan tidak mudah menyerah.
- 5) Jujur, bertanggung jawab, dan teguh pada pendirian.
- 6) Memiliki etos kerja tinggi dan tangguh menghadapi persaingan.
- 7) Membiasakan diri bersikap positif dan selalu bersemangat dalam setiap pekerjaan.
- 8) Mensyukuri diri, waktu, dan lingkungan.
- 9) Selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan.
- 10) Selalu berupaya mencapai dan menghasilkan karya yang lebih baik untuk pelanggan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa, dan negara.

e. Prinsip Konsep Kewirausahaan

Basrowi (2011, hlm. 27) mengatakan, “Prinsip-prinsip kewirausahaan sebagai berikut :

- 1) Jangan takut gagal
- 2) Penuh semangat

- 3) Kreatif dan inovatif
- 4) Bertindak dengan penuh perhitungan
- 5) Sabar, ulet dan tekun
- 6) Harus optimis
- 7) Ambisius
- 8) Pantang menyerah
- 9) Peka terhadap pasar dan dapat membaca peluang pasar
- 10) Berbisnis dengan standar etika
- 11) Mandiri
- 12) Jujur
- 13) Peduli lingkungan

Berikut adalah pengertian dari prinsip-prinsip kewirausahaan :

- a) Jangan takut gagal, maksudnya disini yaitu seseorang yang akan terjun ke dunia kewirausahaan tidak akan takut gagal karena mereka berpedoman bahwa kegagalan merupakan awal dari keberhasilan.
- b) Penuh semangat, seorang wirausaha harus mempunyai semangat yang tinggi dalam menekuni usaha, karena semangat tinggi akan menghasilkan keberhasilan yang luar biasa.
- c) Kreatif dan inovatif merupakan modal utama bagi seorang wirausaha. Seorang wirausaha tidak boleh berhenti berkeaktivitas dan berinovasi dalam segala hal.
- d) Bertindak dengan penuh perhitungan dalam menghadapi resiko harus memperhitungkan dengan baik hal-hal untuk mengatasi resiko yang ada. Karena dengan adanya perhitungan tersebut resiko yang besar dapat dihadapi dengan mudah.
- e) Sabar, ulet dan tekun, prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan ketekunan. Sabar dan tekun meski harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan dan kendala bahkan diremehkan oleh orang lain. Dengan kesabaran seseorang akan memahami dengan baik bagaimana mengatasi permasalahan yang timbul, sehingga mampu memecahkan dan menghadapinya dengan baik dan optimal.
- f) Harus optimis, optimis adalah modal usaha yang cukup penting bagi usahawan, sebab optimis merupakan sebuah prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita, sehingga apapun usaha yang kita lakukan harus penuh optimis bahwa usaha yang kita jalankan dapat berhasil.

- g) Ambisius, seorang wirausaha harus mempunyai ambisi yang kuat apapun jenis usaha yang akan dilakukannya.
- h) Pantang menyerah / jangan putus asa, prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus dilakukan kapanpun waktunya. Entah kondisi mendukung maupun kurang mendukung, dan mungkin dalam usaha mengalami kemunduran tidak boleh putus asa atau pantang menyerah.
- i) Peka terhadap pasar dan dapat membaca peluang pasar, prinsip peka terhadap pasar adalah prinsip mutlak yang harus dilakukan oleh seorang wirausahawan, baik pasar ditingkat lokal, regional maupun internasional. Peluang pasar sekecil apapun harus diidentifikasi dengan baik, sehingga dapat mengambil peluang pasar tersebut dengan baik.
- j) Berbisnis dengan standar etika, setiap pembisnis harus memegang secara baik tentang standar etika yang berlaku secara universal.
- k) Mandiri, prinsip mandiri harus menjadi panduan dalam berwirausaha, karena mandiri merupakan kunci penting agar kita dapat menghindarkan ketergantungan dari pihak-pihak atau para pemangku kepentingan atas usaha kita.
- l) Jujur, kejujuran merupakan mata uang yang berlaku dimana-mana. Jadi jujur kepada pemasok dan pelanggan atau kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan adalah prinsip dasar yang harus dinomor satukan dalam usaha.
- m) Peduli lingkungan, maksudnya seorang wirausaha harus peduli terhadap lingkungan, sehingga harus serta menjaga kelestarian lingkungan tempat usahanya.

f. Pembelajaran Sub Tema Konsep Kewirausahaan

1) Kompetensi yang diinginkan

Siswa dapat memahami pembelajaran konsep kewirausahaan, pembelajaran konsep kewirausahaan diyakini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa, dengan adanya pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kewirausahaan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan pembelajaran tersebut perlu dirancang, diatur, dimonitori sedemikian rupa dan dievaluasi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran ini pada dasarnya dilakukan agar dapat mengatasi masalah ketenaga kerjaan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan saat ini jumlah pencari kerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Sekolah berperan penting untuk

mempersiapkan anak didiknya agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, untuk mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan, dan keterpurukan ekonomi. Hal ini sejalan dengan adanya pengaruh pengetahuan wirausaha yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan, dapat berupa pemahaman materi terhadap minat berwirausaha siswa

2) Materi Pembelajaran

Siswa mempelajari mengenai materi kewirausahaan, seperti :

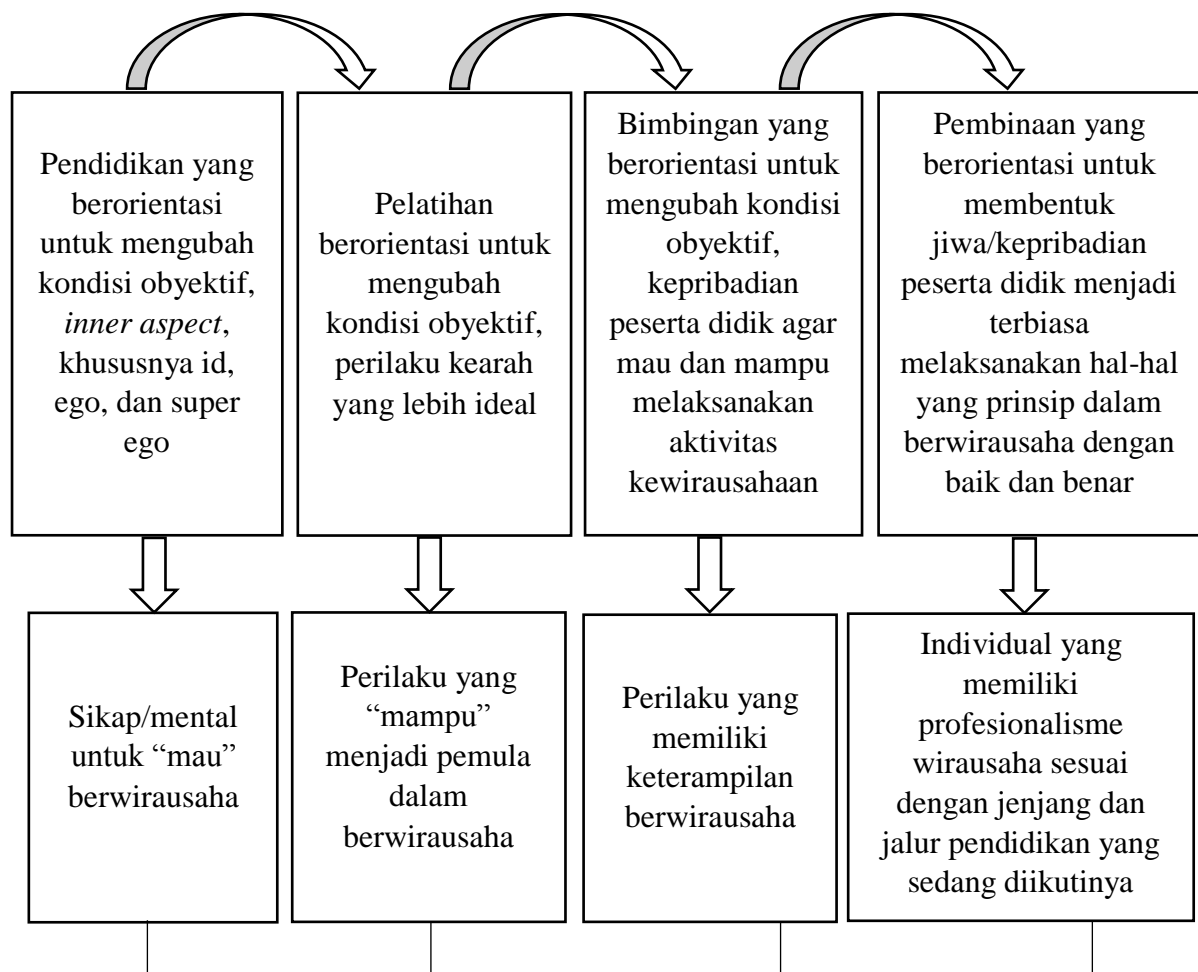
- a) Pengertian konsep kewirausahaan
- b) Tujuan konsep kewirausahaan
- c) Karakteristik konsep kewirausahaan
- d) Ciri-ciri konsep kewirausahaan
- e) Prinsip-prinsip konsep kewirausahaan

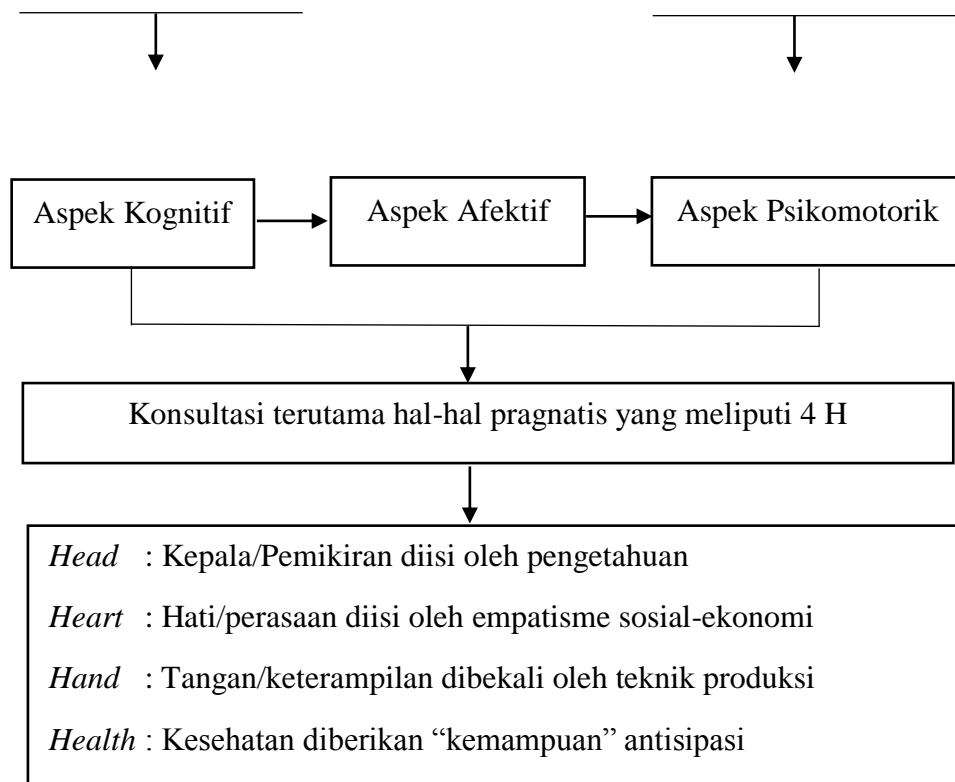
3) Proses Pembelajaran

Berikut pola dasar pembelajaran kewirausahaan :

Gambar 2.1

Pola Dasar Pembelajaran Kewirausahaan





Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktik, dan implementasi. Hal ini pada dasarnya diarahkan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pembinaan, maka pelaksanaan pembelajaran ini berdimensi pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pembinaan, maka pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan bisa menjadi bidang studi atau mata pelajaran tersendiri serta dapat juga dijadikan ekstrakurikuler bagi lembaga pendidikan yang menyajikan pelajaran kewirausahaan.

Setelah persiapan dan pengadaan materi pembelajaran kewirausahaan dengan tujuan utama mengisi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Selanjutnya bersamaan dengan berjalannya proses pembelajaran disediakan juga konsultasi terutama untuk hal-hal pragmatis untuk melengkapi proses pembelajaran yang diarahkan untuk mengisi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperkuat dengan “4H” peserta didik.

H pertama, *Head* atau kepala yang diartikan sebagai pemikiran dan dalam pembelajaran “diisi” oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik dapat merasakan suka duka berwirausaha dan memperoleh pemikiran kewirausahaan. H kedua, *Heart* atau hati yang diartikan

sebagai perasaan, “diisi” oleh penanaman empatisme sosial-ekonomi, agar peserta didik mulai memupuk potensi guna mengembangkan langkah-langkah antisipatif. H ketiga, *Hand* atau tangan yang diartikan sebagai keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi agar mereka kelak dapat memproduksi atau menghasilkan produk baik berupa barang, jasa ataupun ide baru. H keempat, *Health* atau kesehatan yang diartikan sebagai kesehatan fisik, mental, dan sosial. Peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan maupun resiko lainnya sebagai wirausaha.

4) Evaluasi Sub Tema Konsep Kewirausahaan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan keefektifan siswa, mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran kewirausahaan tersebut. Karena pada dasarnya proses pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, tidak selamanya efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik.

g. Faktor Pendorong dan Penghambat Kewirausahaan

Suryana (2013, hlm. 108) mengatakan, “Ada beberapa faktor pendorong keberhasilan kewirausahaan dan faktor penghambat kewirausahaan, yaitu:

- 1) Faktor pendorong keberhasilan kewirausahaan, yaitu :
 - a) Kemampuan dan kemauan.
 - b) Tekad yang kuat dan kerja keras.
 - c) Kesempatan dan peluang.
- 2) Faktor penghambat kewirausahaan, yaitu :
 - a) Tidak kompeten dalam hal manajerial.
 - b) Kurang berpengalaman.
 - c) Kurang dapat mengendalikan keuangan.
 - d) Gagal dalam perencanaan.
 - e) Lokasi yang kurang memadai.
 - f) Kurang pengawasan peralatan.
 - g) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.
 - h) Ketidak mampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

2. Rintisan Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Suryana (2003, hlm. 6) mengatakan “Wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola, dan berani mengambil resiko untuk mencapai usaha baru dan peluang berusaha”. Saiman (2012, hlm. 42) mengatakan, “Seorang wirausaha adalah individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu dan atau komitmen karier atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usaha penerimaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya”. Dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan/keahlian melihat dan menilai suatu peluang atau kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dengan fungsi atau tujuan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dan tindakan yang tepat dalam memastikan kesuksesan.

b. Tujuan Wirausaha

Adapun tujuan dalam berwirausaha ialah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha berkualitas.
- 2) Memberikan kesadaran terhadap masyarakat untuk berwirausaha.
- 3) Memajukan dan menyejahterakan masyarakat.
- 4) Membudayakan perilaku, sikap, semangat, dan kemampuan wirausaha di masyarakat.

c. Ciri-ciri Wirausaha

Alma (2013, hlm. 52) mengatakan, “Untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Percaya diri, merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal termasuk meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, dalam hal ini seseorang tidak mengutamakan presties terlebih dahulu dari pada prestasi. Akan tetapi, ia cenderung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestiesnya akan naik. Seseorang yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian maka dia tidak akan mendapatkan kemajuan.

- 3) Pengambil resiko, seorang wirausaha harus sadar bahwa pertumbuhan dalam berwirausaha akan datang apabila ia mampu mengambil peluang-peluang masa sekarang dan mengambil resiko untuk mencapai tujuan.
- 4) Kepemimpinan, yaitu seseorang yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Seorang wirausaha harus mempunyai sikap kepemimpinan agar dapat memimpin para karyawannya.
- 5) Keorisinilan, sifat keorisinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya.
- 6) Berorientasi ke masa depan, merupakan upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan”.

d. Langkah-langkah Rintisan Wirausaha

Adapun langkah-langkah rintisan wirausaha yaitu :

- 1) Membuat keputusan-keputusan dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
- 2) Memutuskan sasaran dan tujuan perusahaan.
- 3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
- 4) Menghitung skala usaha yang diinginkan.
- 5) Menentukan permodalan yang diinginkannya (modal sendiri dan modal dari luar) dengan kompetensi yang menguntungkan.
- 6) Memilih dan menetapkan kriteria pegawai/karyawan dan memotivasinya.
- 7) Mengendalikan secara efektif dan efisien.
- 8) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
- 9) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input.
- 10) Serta mengolahnya menjadi barang dan atau jasa yang menarik.
- 11) Memasarkan barang dan atau jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimum.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu, penulis dapat mengetahui apa saja perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Perhatikan tabel di bawah ini :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Riani Anggraini (2012)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dalam Merintis Wirausaha Siswa Kelas X SMK Pekanbaru	Adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa dalam merintis wirausaha, dengan mengetahui perbandingan harga satu produk dengan produk yang lainnya.	Hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan persepsi peluang kerja dengan minat berwirausaha yang signifikan.	Tidak terdapat evaluasi mengenai pembelajaran kewirausahaan yang diberikan kepada siswa.
2.	Hartanti Yunitasari (2008)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat dan Rintisan Wirausaha Siswa SMK 7 DIY	Terdapat pengaruh positif yang signifikan, jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga secara bersama-sama terhadap minat dan rintisan berwirausaha	Adanya hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan rintisan wirausaha yang dimana dapat	Terdapat perbedaan jiwa kewirausahaan, budaya keluarga dan minat dalam

			siswa.	meningkatkan minat wirausaha siswa.	merintis wirausaha siswa.
3.	Apriliyanti Nur Dewi (2011)	Pengaruh Kepribadian Wirausaha terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK 2 Klaten	Secara parsial hubungan antara kepribadian wirausaha dengan minat berwirausaha siswa berpengaruh positif dan signifikan.	Hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha berpengaruh signifikan.	Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.

C. Kerangka Pemikiran

Pengetahuan siswa mengenai pembelajaran kewirausahaan di SMA Puragabaya masih kurang, karena siswa yang merintis wirausahanya di sekolah masih kurang dalam pengetahuan kewirausahaannya. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Peran guru dalam proses pembelajaran bukanlah mendominasi tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang diperoleh siswa dari lingkungannya selama disekolah maupun di luar sekolah. Di era globalisasi ini, persaingan mencari pekerjaan semakin kompetitif, sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan juga terbatas. Hal ini menuntut siswa dan kaum muda harus lebih berpikir kreatif. Semangat *entrepreneurship* ini sudah menjadi tuntutan zaman, meski ada juga sebagian pihak yang menjadikan kewirausahaan ini sebagai trend-trend-an. Majunya suatu negara dapat di lihat dari banyaknya wirausaha di negara tersebut, semakin banyak jumlah wirausahawan semakin besar harapan masyarakat usia kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pemerintah telah mencoba melakukan salah satu usaha dengan memasukkan kewirausahaan dalam salah satu mata pelajaran. Kewirausahaan bukanlah milik orang-orang yang berbakat, tetapi dapat dibentuk dengan adanya materi pembelajaran disekolah. Konsep kewirausahaan meliputi: pengertian kewirausahaan, manfaat berwirausaha sebagai motivasi, karakter dan karakteristik, faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausaha, pengertian, tujuan, manfaat perilaku kerja prestatif, penerapan sikap dan perilaku kerja dan prinsip cara kerja prestatif. Dalam sub bahasan tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai konsep kewirausahaan yang nantinya dapat mereka aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan wirausaha juga diharapkan dapat memberikan gambaran pada siswa untuk mempersiapkan diri sebagai wirausaha. Di sekolah SMA Puragabaya terdapat beberapa siswa yang berwirausaha di sekolah. Tetapi siswa-siswa tersebut belum sepenuhnya memiliki pengetahuan mengenai bagaimana caranya merintis wirausaha. Dari hasil survey, tidak ada tempat khusus untuk mereka berwirausaha. Sekolah kurang

memperhatikan siswa-siswanya yang berwirausaha, padahal dengan adanya siswa yang berwirausaha kecil-kecilan, dapat memberikan motivasi bagi siswa yang lain agar belajar berwirausaha sejak dini. Dengan bekal pengetahuan kewirausahaan, siswa dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan jika ingin berwirausaha, terutama untuk siswa yang minat berwirausahanya tinggi. . Oleh karena itu, sekolah berperan penting dalam memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara berwirausaha sesuai dengan konsep kewirausahaan. Dengan pengetahuan kewirausahaan sekolah dapat menghasilkan wirausahawan yang berkualitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riani Anggraini pada tahun 2012, dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dalam Merintis Wirausaha Siswa Kelas X SMK Pekanbaru”, dan hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa dalam merintis wirausaha, dengan mengetahui perbandingan harga satu produk dengan produk yang lainnya.

Pembelajaran kewirausahaan diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktik, dan implementasi. Hal ini pada dasarnya diarahkan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pembinaan, maka pelaksanaan pembelajaran ini berdimensi pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pembinaan, maka pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan bisa menjadi bidang studi atau mata pelajaran tersendiri serta dapat juga dijadikan ekstrakurikuler bagi lembaga pendidikan yang menyajikan pelajaran kewirausahaan.

Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran konsep kewirausahaan, pembelajaran konsep kewirausahaan diyakini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa, dengan adanya pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kewirausahaan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Adapun langkah-langkah rintisan wirausaha yaitu :

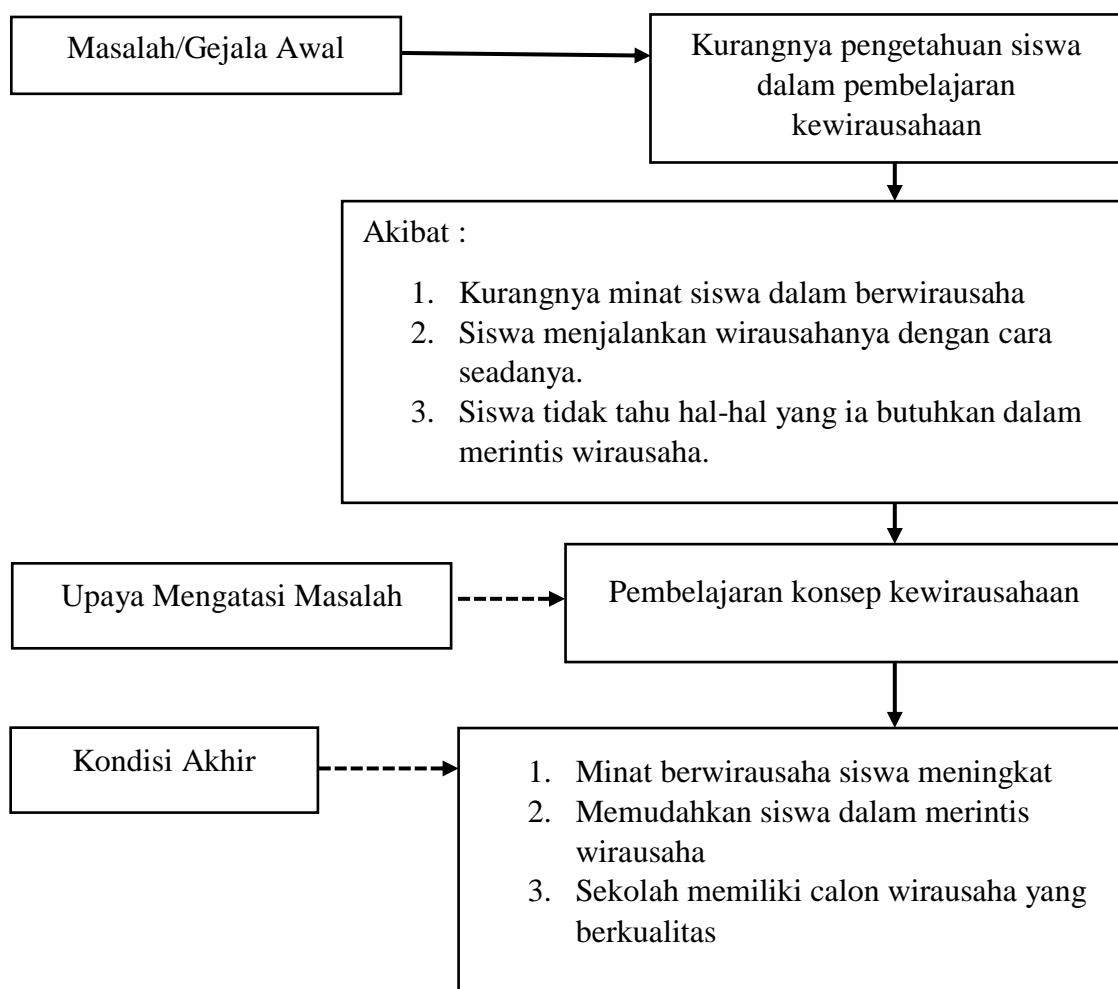
1. Membuat keputusan-keputusan dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
2. Memutuskan sasaran dan tujuan perusahaan.
3. Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
4. Menghitung skala usaha yang diinginkan.
5. Menentukan permodalan yang diinginkannya (modal sendiri dan modal dari luar) dengan kompetensi yang menguntungkan.

6. Memilih dan menetapkan kriteria pegawai/karyawan dan memotivasinya.
7. Mengendalikan secara efektif dan efisien.
8. Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
9. Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input.
10. Serta mengolahnya menjadi barang dan atau jasa yang menarik.
11. Memasarkan barang dan atau jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimum.

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap siswa yang akan merintis wirausaha.

Berdasarkan pada kajian teori dan tema yang diambil dalam masalah penelitian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 20) mengatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Maka dari itu penulis berasumsi sebagai berikut :

- a. Konsep kewirausahaan memperluas pengetahuan siswa agar lebih paham dalam merintis wirausaha.
- b. Konsep kewirausahaan menambah pengetahuan siswa dalam merintis usaha.

2. Hipotesis

Sugiyono (2012, hlm. 64) mengatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Terdapat pengaruh pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan terhadap rintisan wirausaha siswa SMA Puragabaya.